

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era perkembangan dunia bisnis di Indonesia yang semakin ketat menyebabkan Perusahaan harus selalu meningkatkan kinerja Perusahaan. Sejak awal dirikan, Perusahaan memiliki sebuah tujuan meningkatkan pencapaian Perusahaan. Tujuan utama disetiap Perusahaan pastinya untuk mencapai kesuksesan .Selain untuk mendapatkan kesuksesan dalam mendirikan bisnis , Perusahaan juga memiliki tujuan lain yang penting yaitu, untuk menghasilkan profitabilitas. Menurut Handoyo dkk (2022) Profitabilitas merupakan ukuran yang sangat vital dalam mengevaluasi performa keuangan suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari penggunaan sumber daya yang dimiliki. Menurut (Wahyuni, 2020) Profitabilitaas merupakan rasio yang digunakan oleh manajemen berpatokan pada pengembalian hasil dari penjualan dan investasi.

Secara umum, profitabilitas menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset, modal, dan penjualan untuk memperoleh keuntungan. Dalam praktiknya, manajer dan investor menjadikan tingkat profitabilitas sebagai tolok ukur keberhasilan operasional dan daya tarik investasi jangka panjang. Menurut (Yudantara, 2020) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memiliki fungsi untuk melakukan asesmen kapasitas suatu perusahaan dengan tujuan mendapatkan suatu keuntungan .Salah satu indikator utama yang lazim digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA),

yang mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih kutipan dari Pratama dkk (2024).

Tahun	Berat (Juta Ton)	Nilai
2021	345,5	26,5
2022	360,1	46,7
2023	379,7	34,5
2024	405,8	30,4

Tabel 1. 1 Fluktuasi Ekspor Batu Bara

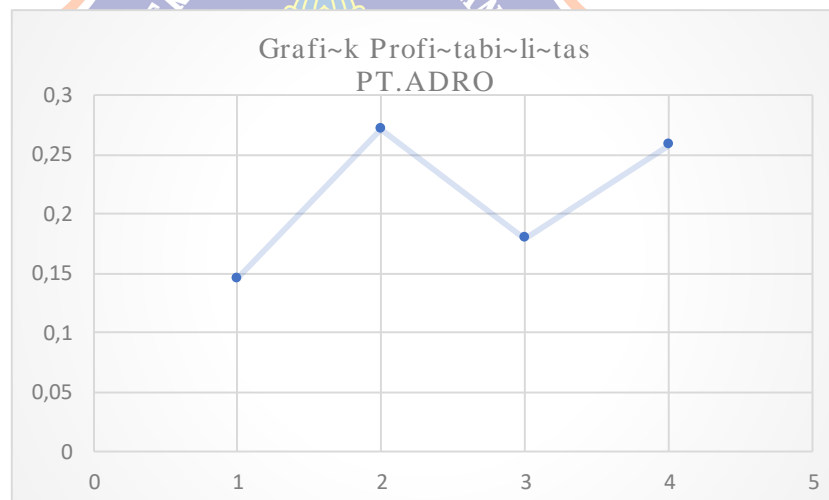
Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia dan kajian industri, rata-rata ROA perusahaan batu bara mengalami tren fluktuasi yang signifikan selama periode 2021 hingga 2024. Peningkatan tajam terjadi pada tahun 2021 dan 2022, didorong oleh lonjakan harga batu bara internasional sebagai dampak dari krisis energi global dan pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19. Kondisi ini mendorong kenaikan laba perusahaan batu bara secara drastis. Namun, mulai tahun 2023 hingga 2024, tren ini mengalami pembalikan arah. Penurunan harga batu bara dunia, diikuti dengan pengetatan regulasi emisi karbon dan perlambatan ekonomi global, telah menekan kinerja ekspor komoditas energi, termasuk batu bara. Akibatnya, margin laba perusahaan batu bara mulai tertekan, dan tingkat profitabilitas menunjukkan pola yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, rata-rata ROA industri mencapai sekitar 15,2% seiring melonjaknya harga batu bara, namun turun menjadi 9,3% pada 2023 dan diperkirakan kembali menurun menjadi 7,1% pada 2024 kutipan dari Yunanto dkk (2025).

Pemilihan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber penelitian dapat memberikan gambaran nyata terhadap dinamika ekonomi nasional,

memungkinkan peneliti untuk mengamati pengaruh kebijakan atau peristiwa ekonomi global terhadap sektor industri Indonesia. BEI merupakan satu-satunya lembaga resmi di Indonesia yang menyelenggarakan perdagangan efek, sehingga seluruh aktivitas pasar modal yang dapat mencerminkan kinerja bagi suatu perusahaan – perusahaan terbuka di Indonesia yang berpusat dan terdokumentasikan dengan baik di BEI serta dapat memberikan data-data yang akurat dan mudah diakses. BEI menyediakan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara reguler, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis data penelitian kuantitatif secara longitudinal.

Menurut (Lalo, 2021) Perusahaan adalah organisasi yang menggunakan sumber daya terbatas untuk melaksanakan kegiatan operasional guna mencapai tujuannya. Yang menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan operasional guna mencapai tujuannya. Dalam menjalankan operasi mereka bisnis sering kali berurusan dengan isu-isu lingkungan. Sering berurusan dengan isu-isu lingkungan. Perusahaan adalah suatu organisasi atau entitas bisnis yang melakukan kegiatan produksi, distribusi, atau pelayanan untuk mendapatkan keuntungan (laba). Perusahaan bisa dimiliki oleh perorangan, kelompok, atau badan hukum, dan beroperasi dalam berbagai sektor seperti industri, perdagangan, jasa, atau keuangan. Perusahaan dari subsector pertambangan dipilih sebagai objek kajian karena memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional maupun global. Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan akan sumber daya alamnya, salah satunya di bidang pertambangan batu bara.

Dalam konteks subsektor pertambangan batu bara di Indonesia, profitabilitas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh harga komoditas di pasar internasional, tetapi juga oleh faktor internal seperti efisiensi biaya operasional serta kepatuhan terhadap tanggung jawab lingkungan. Seiring dengan meningkatnya tekanan global terhadap isu perubahan iklim dan keberlanjutan, perusahaan tambang kini dihadapkan pada kewajiban untuk menerapkan praktik-praktik pertambangan yang ramah lingkungan. Hal ini menyebabkan biaya lingkungan menjadi salah satu komponen penting yang memengaruhi struktur biaya dan pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.



Berdasarkan grafik diatas mencerminkan salah satu contoh tingkat perolehan profitabilitas yang dicapai oleh PT.ADRO yang dimana pada tahun 2022 menunjukkan tingkat kenaikan yang signifikan. Sedangkan pada tahun 2023 menunjukkan adanya penurunan tingkat profitabilitas yang menyatakan sebuah fluktuasi pada profitabilitas. Subsektor batu bara di Indonesia

merupakan bagian penting dari sektor energi, dengan perusahaan-perusahaan besar seperti PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebagai pemain utama. Fenomena fluktuasi laba dalam subsektor batu bara menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap faktor eksternal dan kerentanan terhadap tekanan biaya. Menurut Rismawati, (2025) Ketika harga komoditas tinggi maka pendapatan perusahaan meningkat sehingga margin keuntungan dapat tetap besar walaupun adanya beban biaya cukup tinggi. Pada periode saat ini perusahaan cenderung lebih mampu menanggung biaya lingkungan misalnya pengelolaan limbah, reklamasi lahan, atau pengendalian emisi dan biaya operasional yang tinggi tanpa tekanan besar pada profitabilitas.

Namun, saat harga komoditas mengalami penurunan maka pendapatan atau laba perusahaan akan berkurang drastic yang disebabkan tingginya tingkat produksi dibanding dengan permintaan pasar, sementara itu terdapat biaya-biaya yang bersifat tetap atau sulit dikurangi dalam jangka pendek. Akibat dari adanya fluktuasi harga tersebut kedua jenis biaya ini menjadi faktor yang menekan profitabilitas secara signifikan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa hubungan antara biaya lingkungan, CSR dan kinerja lingkungan dengan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas .

Pada tahun 2023, PT Bukit Asam Tbk mencatatkan biaya operasional sebesar Rp9,1 triliun, sedangkan PT Adaro Energy Indonesia Tbk mencatatkan biaya operasional sebesar Rp14,5 triliun dan PT Indo Tambangraya Megah

Tbk mencatatkan sebesar Rp7,3 triliun. Ketiga perusahaan ini mengalami peningkatan biaya dibandingkan tahun sebelumnya, yang masing-masing tercatat Rp8,3 triliun untuk PTBA, Rp13,2 triliun untuk ADRO, dan Rp6,4 triliun untuk ITMG. Peningkatan biaya ini terjadi karena lonjakan produksi yang menimbulkan kondisi overproduksi dimana jumlah pasokan batu bara dipasar mengalami peningkatan hingga melampaui permintaan yang ada. Adanya stok batu bara yang menumpuk dipelabuhan dan gudang membuat para perusahaan menjual batu bara dengan harga yang lebih rendah agar barang dapat terjual dipasaran. Hal tersebut yang mempengaruhi penurunan laba pada tahun 2023-2024 karena tingkat biaya lingkungan yang terus meningkat sedangkan harga pasar batu bara mengalami penurunan drastis.

Sedangkan kenaikan jumlah laba atau profitabilitas pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021-2022 disebabkan karena adanya kombinasi faktor permintaan yang sangat melonjak dan pasokan yang masih terganggu karena dampak dari Covid-19 sehingga hal ini dapat menciptakan pasar yang sangat ketat. Lonjakan permintaan dari eropa yang datang bersamaan dengan tingginya kebutuhan di Asia, sehingga gangguan rantai pasokan global, lonjakan harga batu bara serta pembatasan ekspor dari beberapa negara produsen semakin mempersempit ketersediaan batu bara . Akibatnya , harga batu bara global mencapai titik tertinggi dalam sejarah modern. Dengan adanya pasokan yang terbatas dan jumlah permintaan yang tinggi menyebabkan turunnya biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan , dengan jumlah pasokan yang terbatas dengan harga yang sangat tinggi dari harga pasar

umunya akan meningkatkan laba perusahaan karena berkurangnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Data ini menggaris bawahi bagaimana struktur biaya dan efisiensi operasional memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan di samping kondisi pasar yang fluktuatif. Ketergantungan pada kondisi eksternal menuntut perusahaan memiliki manajemen risiko dan efisiensi biaya yang lebih adaptif untuk menjaga kestabilan laba dalam jangka panjang. Pemilihan periode 2021 sampai 2024 dalam penelitian ini didasarkan pada dinamika signifikan yang terjadi di subsektor pertambangan batu bara selama kurun waktu tersebut. Pada 2021 dan 2022, profitabilitas perusahaan batu bara mengalami peningkatan tajam yang disebabkan oleh lonjakan harga batu bara global. Fenomena ini dipicu oleh krisis energi internasional, pemulihan ekonomi pasca-COVID-19, serta gangguan rantai pasok global. Sebaliknya, pada 2023 dan 2024, profitabilitas mulai menurun akibat penurunan harga batu bara dunia, perlambatan ekonomi global, serta pengetatan regulasi emisi karbon. Fenomena ini membuat tingkat laba perusahaan tidak stabil dan menimbulkan tantangan baru dalam pengelolaan biaya.

Perusahaan yang melakukan kegiatan operasionalnya di lingkungan masyarakat dapat menimbulkan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat baik secara materiil maupun sosial. Perusahaan dituntut untuk memperhatikan dampak-dampak yang ditimbulkan dalam menjalankan aktivitas kegiatan operasional untuk mencapai laba yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian dari Habibi, (2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa

dampak yang ditimbulkan dari aktifitas pertambangan batu bara salah satunya timbulnya dampak bagi lingkungan yang terjadi di wilayah Kalimantan selatan khususnya di desa Songan adalah pencemaran air. Akibat dari pencemaran tersebut air sungai menjadi berwarna hitam dan keruh yang mengakibatkan kesulitan bagi masyarakat di desa tersebut untuk bertahan hidup dan dapat menurunkan produksi pertanian karena akibat dari perusahaan tambang batu bara yang membuang sampah sembarangan ke hulu sungai. Selain itu, terdapat juga dampak lainnya seperti timbulnya polusi udara yang disebabkan PLTU perusahaan di Desa Asam-asam dan pencemaran tanah yang berdampak pada vegetasi tanah di lingkungan .

Dengan memperhatikan dampak-dampak yang dialami pihak sosial dan lingkungan, perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab atas permasalahan lingkungan yang terjadi mengingat banyaknya kegiatan operasional yang dapat menghasilkan limbah serta mencemari lingkungan , maka perusahaan perlu mengalokasikan dan mempertimbangkan terkait biaya-biaya perbaikan lingkungan. Selain itu, Perusahaan perlu mengambil langkah nyata untuk mengelola dampak lingkungan secara efektif , karena kebanyakan perusahaan hanya memprioritaskan peningkatan laba tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan yang terjadi . Adanya peningkatan profitabilitas membuat perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan guna mendukung keberlanjutan, seperti pencegahan pencemaran dan pengelolaan limbah (Yusnida, 2025). Perusahaan harus berusaha meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan. Akibatnya, suatu bidang yang termasuk dalam akuntansi

yang mempelajari lebih dalam bagaimana bisnis memengaruhi lingkungannya disebut dengan *green accounting* yang berfokus pada aspek biaya lingkungan.

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), Biaya merupakan suatu pengorbanan sumber daya yang diukur dalam bentuk mata uang yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk memperoleh manfaat ekonomi di masa depan. Lingkungan merupakan gabungan antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Secara lingkungan, keberadaan pertambangan batubara menimbulkan dampak terhadap perubahan bentang alam, penurunan kesuburan tanah, terjadinya ancaman terhadap keanekaragaman hayati, penurunan kualitas air, penurunan kualitas udara serta pencemaran lingkungan (Fitriyanti, 2024). Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menangani adanya suatu kerusakan atau pencemaran lingkungan yang diakibatkan karena adanya kegiatan Perusahaan serta melakukan pencegahan kemungkinan adanya kualitas lingkungan yang buruk kutipan dari Zainab & Burhany, (2020).

Menurut (Dewi, Yulianita.2023) biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori . Pertama, biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*) yang merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan pencegahan produksi limbah atau sampah yang ditaksirkan dapat merusak lingkungan. Kedua, Biaya deteksi

lingkungan (*environmental detection cost*) biaya yang dikeluarkan untuk melakukan tindakan untuk memastikan bahwa produk, proses, dan kegiatan lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan. Ketiga, Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*) biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang menyebabkan limbah dan sampah dibuang ke lingkungan luar. Keempat, biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental eksternal failure cost*) biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang menyebabkan limbah dan sampah dibuang ke lingkungan luar. Teory stakeholder menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap berbagai pihak kepentingan seperti, *shareholder*, kreditor, *supplier*, masyarakat, konsumen, pemerintah dan lingkungan (Kaltsum, 2021). Menurut (Azizah, 2022) Biaya Lingkungan memiliki nilai thitung sebesar $1.590 < 2.022$ ttabel dengan nilai signifikansi sebesar $0.120 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas (Fahira, 2023). Sedangkan berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini menyatakan bahwa Biaya Lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas karena biaya lingkungan kurang memiliki konsekuensi ekonomi, sehingga besar kecilnya biaya lingkungan tidak selalu sebanding lurus dengan penilaian profitabilitas perusahaan (Dewi, 2023).

Menurut (Wijaya, 2024) Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan adalah biaya lingkungan, yang mencakup biaya pencegahan, pendeteksian, kegagalan internal, dan eksternal. Biaya yang ditanggung oleh perusahaan ini disebut sebagai dana CSR (*Corporate Social Responsibility*). *Corporate social responsibility* salah satu jenis praktik pengelolaan lingkungan yang digunakan oleh perusahaan pertambangan sebagai tanggapan atas masalah yang terkait dengan operasionalnya. Tujuan dari *Corporate social responsibility* dilaksanakan adalah untuk membantu menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR (*Corporate Social Responsibility*) mewakili komitmen perusahaan untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnisnya untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian (Indrawan dkk., 2026).

Dengan melakukan empat alokasi untuk pengelolaan lingkungan, akuntansi hijau menjadi penting sebagai bentuk kepedulian perusahaan untuk mengatasi masalah lingkungan. CSR bersangkutan dengan *sustainability* perusahaan, CSR pasti menambah biaya keuangan entitas sehingga patut menyuplai biaya yang banyak agar dapat melakukan tanggung jawab sosial mereka. Dengan pelaksanaan CSR yang baik dan berkelanjutan hal tersebut bisa menambah citra positif di masyarakat dan mendapatkan pengaruh positif terhadap keuangan perusahaan yaitu dapat menumbuhkan penjualan perusahaan sehingga bisa meningkatkan profitabilitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, n.d.) menyatakan bahwa *corporate sosial*

responsibility tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan . Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Shofia & Anisah, 2020) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dan penelitian dari (Kholmi.dkk, 2022) menyatakan bahwa *Corporate Social Respoetmsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Banyaknya berita tentang lingkungan yang beredar membuat ketertarikan perhatian pemerintah, investor dan konsumen menyampaikan pendapat untuk perusahaan melakukan pertanggungjawaban lingkungan melalui kinerja lingkungan. Menurut (Azizah, n.d.) Kinerja lingkungan adalah cara untuk perusahaan sukarela mengintegrasikan atensi kepada lingkungan ke dalam operasinya dan korelasinya terhadap pemangku kepentingan, yang mengungguli tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Kinerja lingkungan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor, meningkatkan kepercayaan, dan berpotensi menaikkan citra Perusahaan (Primayanti, 2025) . Program penilaian PROPER digunakan oleh kementerian lingkungan hidup untuk dijadikan penilaian dan penerangan kedisiplinan entitas dalam melakukan kinerja lingkungan. Dana yang dibutuhkan perusahaan dalam penerapan kinerja lingkungan sangat banyak sehingga perlu tingkat profitabilitas yang tinggi supaya memberikan laba bagi investor dan tetap melakukan tanggung jawab sosialnya kepada lingkungan dan masyarakat. Kinerja lingkungan yang baik tidak hanya dapat mencerminkan tanggungjawab sosial perusahaan, tetapi juga dapat menjadi salah satu strategi bisnis yang mendukung peningkatan profitabilitas jangka panjang. Dengan

kata lain yaitu keberlanjutan lingkungan dan keuntungan ekonomi dapat berjalan beriringan. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Shofia & Anisah, 2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan memadukan Variabel Biaya Lingkungan, *Corporate Sosial Responsibility* dan Kinerja Lingkungan dalam menganalisis dampaknya terhadap profitabilitas pada subsektor pertambangan batu bara dalam periode terkini, yaitu 2021–2024. Menurut (Asfiah, Nurul .2024) menyatakan bahwa pada periode ini akan merefleksikan masa transisi energi dan penerapan kebijakan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) yang semakin kuat di Indonesia, sehingga menjadikan studi ini relevan dan berkontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi lingkungan dan manajemen biaya di sektor pertambangan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Pengaruh Biaya Lingkungan, *Corporate Sosial Responsibility* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsector Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Profitabilitas perusahaan subsektor batu bara diukur melalui ROA dan rasio laba lainnya melonjak pada 2021-2022 seiring kenaikan harga komoditas, tetapi kembali tertekan pada 2023-2024 ketika harga global turun dan permintaan melemah. Tren ini menimbulkan pertanyaan tentang daya tahan laba ketika faktor eksternal tidak bersahabat.

2. Implementasi kebijakan domestic market obligation (DMO), regulasi emisi, dan tuntutan ESG dari investor memaksa perusahaan menambah anggaran untuk pencegahan, deteksi, *internal failure*, dan *external failure cost* lingkungan.
3. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan batu bara membutuhkan alokasi dana yang tidak sedikit, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten berdasarkan penelitian terdahulu.
4. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh biaya lingkungan, CSR, dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada subsektor pertambangan batu bara dengan periode penelitian terkini (2021–2024), yang merupakan masa transisi energi dan penguatan kebijakan ESG di Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian kali ini dengan berfokus pada pengaruh Pengaruh Biaya Lingkungan, CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) dan Kinerja Lingkungan sebagai variable independent terhadap profitabilitas sebagai variable dependen pada Perusahaan subsector pertambangan batu bara yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2021-2024. Yang dimana antara variabel independen memiliki keterkaitan yang kuat sering disebut dengan variabel yang sifatnya beririsan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara?
2. Apakah CSR (*corporate sosial responsibility*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara?
3. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara!
2. Untuk menguji pengaruh CSR (*corporate sosial responsibility*) terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara!
3. Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara!

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

4. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas di sektor pertambangan khususnya batu bara.

5. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan batu bara, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas.
- b. Bagi investor dan pemangku kepentingan pasar modal, sebagai referensi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan batu bara dan risiko investasi yang terkait dengan variabel-variabel internal tersebut.
- c. Bagi regulator dan pembuat kebijakan, sebagai masukan dalam merumuskan regulasi yang dapat mendukung stabilitas dan keberlanjutan industri batu bara di Indonesia.

